

Implementasi Program Sedekah Sampah Sebagai Model Pengelolaan Sampah di Sekolah

Insren Loisa Marsyom¹, Angel Ribka Chalista¹, Virrela Desvinta Ayu Nur Azizah¹, Gischa Natasya¹, Rizky Eka Putri¹, Ani Apriani^{1*}

¹Program Studi Teknik Geologi, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta

Korespondensi : aniapriani@itny.ac.id, 4100230044@students.itny.ac.id, 4100230004@students.itny.ac.id, 4100230041@students.itny.ac.id, 4100230043@students.itny.ac.id, 4100230039@students.itny.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan sampah di sekolah sering kali diabaikan, padahal dapat berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan. Program Sedekah Sampah di SD IT Salsabila Baiturrahman bertujuan untuk mengatasi masalah sampah sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi sekolah. Metode yang digunakan meliputi edukasi, aksi yang meliputi pengumpulan, pemilahan dan penjualan dan terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada orang tua dan guru sebelum dilaksanakan program dan setelah dilaksanakan program sedekah sampah. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku warga sekolah terhadap pengelolaan sampah yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji statistik menggunakan paired sample test sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Peningkatan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya edukasi dan partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Program ini juga berhasil mengumpulkan dana dari hasil pengelolaan sampah yang digunakan untuk mendukung kegiatan sekolah. Pentingnya hasil pengabdian ini terletak pada keberhasilan mengubah sampah menjadi sumber daya yang bernilai ekonomis serta meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, guru, dan orang tua.

Kata kunci: Sedekah Sampah; Edukasi; Sekolah

ABSTRACT

Waste management issues in schools are often overlooked, even though they can negatively impact the environment and health. The Sedekah Sampah program at SD IT Salsabila Baiturrahman aims to address waste problems while providing economic benefits for the school. The methods used include education, actions involving collection, sorting, and selling, and finally, evaluation. The evaluation was conducted by distributing questionnaires to parents and teachers before and after the implementation of the Sedekah Sampah program. The results show a significant increase in the knowledge, attitudes, and behavior of school members regarding waste management, as indicated by the significance value in the statistical test using a paired sample test of 0.000 (less than 0.05). This increase aligns with previous studies emphasizing the importance of education and active participation in waste management. The program also successfully raised funds from waste management, which were used to support school activities. The significance of these results lies in the success of turning waste into a valuable economic resource and raising environmental awareness among students, teachers, and parents.

Keyword : Sedekah Sampah; Education, School

PENDAHULUAN

Bicara tentang sampah, hingga saat ini masih menjadi masalah yang cukup pelik dan krusial di berbagai daerah. Masalah sampah yang tidak teratasi dapat mengancam lingkungan hidup seperti gangguan pencemaran lingkungan baik tanah, air maupun udara serta gangguan kesehatan [1].

Permasalahan sampah terjadi juga di Kabupaten Klaten. Hasil survei menunjukkan bahwa lokasi pengelolaan sampah di Kabupaten Klaten belum dapat menjangkau seluruh wilayah, terdapat 20 tempat pengelolaan sampah yang tersebar di 18 kecamatan dari total 26 kecamatan, sehingga terdapat 8 kecamatan yang belum memiliki tempat pengelolaan sampah, sehingga perlu penambahan titik TPS untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah di Kabupaten Klaten [2].

Permasalahan sampah terdapat juga di lingkungan sekolah tak terkecuali SD IT Salsabila Baiturahman Prambanan. Permasalahan sampah pada lingkungan sekolah akibat dari banyaknya warga sekolah yang masih belum tertib untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, warga sekolah juga belum mengetahui tentang cara pengelolaan sampah dan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya serta pemanfaatan sampah untuk menjadi sesuatu yang berharga atau bermanfaat. Padahal jika sampah dimanfaatkan dengan baik, bukan hanya berdampak pada kesehatan lingkungan, tetapi dapat membantu dari segi ekonomi jika dikelola dengan benar[3] [4].

Disisi lain, SD IT Baiturahman termasuk sekolah penggerak yang memiliki program-program percontohan bagi sekolah lainnya. Sekolah dengan visi terwujudnya generasi Qurani 2045 yang cakap, cendikia dan berkahlak mulia ini menerapkan kurikulum dinas digabungkan dengan kurikulum pesantren. Berdasar visi dan tuntutan kualitas tersebut tidak heran jika SD IT Salsabila Baiturahman menjadi tujuan orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya. Sehingga setiap tahun ajaran baru yang mendaftar sekolah selalu memenuhi target dan tidak kurang dari 3 kelas per tahun ajaran.

Mempertahankan kualitas sekolah harus didukung juga dengan infrastruktur sekolah yang memadai [5][6]. Persoalan yang terjadi di SD IT Salsabila Baiturahman Prambanan yang masih belum terselesaikan, adalah pembangunan infrastruktur sekolah yang terhambat akibat kurangnya dana. Selain itu, banyak kegiatan pendukung pembelajaran yang memerlukan biaya dan tidak cukup jika mengandalkan SPP. Sehingga ada program kecleng subuh, kas kelas dan lainnya untuk digunakan Pembangunan Gedung sekolah dan hadiah-hadiah jika ada siswa yang memenuhi target hafalan, mengaji, lomba dan sebagainya.

Berdasarkan besarnya potensi sekolah, kebutuhan dana dan permasalahan tentang sampah tersebut menjadi sebuah peluang untuk dijadikan sebuah ide bagaimana potensi yang besar didukung juga lingkungan yang sehat, penuh kreativitas dan terciptanya kolaborasi antara guru, siswa dan orang tua siswa[7][8]. Terwujudnya tujuan tersebut yang dapat diimplentasikan dan menjadi solusi adalah dengan program Sedekah Sampah. Program sedekah sampah merupakan program dengan tujuan akhirnya mendapat nilai ekonomis yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses kegiatan sekolah. Program sedekah sampah merupakan hal yang mudah dilakukan dalam ruang lingkup sekolah, karena selain mengajarkan untuk menjaga lingkungan tetap bersih, namun juga mengajarkan untuk bersedekah.

METODE PENGABDIAN

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan dalam 4 tahapan yaitu edukasi dan sosialisasi program, aksi, dan evaluasi. Edukasi dan sosialisai bertujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya membangkitkan semangat siswa – siswi dalam hal kesadaran dan

kepedulian mereka terhadap lingkungan. Serta pemahaman tentang sampah yang bisa bernilai ekonomis. Kegiatan ini melibatkan siswa – siswi, guru, karyawan sekolah, serta orangtua atau wali murid. Selanjutnya mengajak siswa-siswi, guru, karyawan sekolah dan orangtua atau wali untuk menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan memberikan pemahaman tentang pemanfaatan sampah menjadi barang yang bisa dimanfaatkan menjadi produk karya seni, unik dan edukatif untuk pembelajaran.

Tahap inti pada kegiatan ini yaitu metode “Aksi”. Kegiatan meliputi pengumpulan, pengelolaan dan penjualan sampah. Tahap akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan melihat pengaruh kegiatan sedekah sampah terhadap pengelolaan sampah.

Tahap terakhir dalam program sedekah sampah yaitu evaluasi program. Evaluasi dilakukan dengan bertemu langsung dengan pihak sekolah untuk melakukan evaluasi. Selanjutnya memberikan soal pre test yang dilaksanakan sebelum kegiatan dan post test ketika kegiatan sudah dilaksanakan. Variabel yang dijadikan indikator evaluasi yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku pengelolaan sampah. Hasil perhitungan rata-rata pre test dan post test kemudian diuji statistik menggunakan *paired sample test* untuk melihat pengaruh program sedekah sampah terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

a. Edukasi dan Sosialisasi Program

Edukasi program dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada guru, wali murid dan siswa pentingnya menjaga lingkungan. Materi edukasi terdiri dari pengenalan sampah dan jenis-jenisnya, dampak negatif sampah, dan pengelolaan sampah yang baik.

Kegiatan edukasi dilakukan sekaligus mensosialisasikan program kegiatan. Sosialisasi merupakan penjelasan program yang terdiri dari tujuan program, manfaat, dan waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan edukasi dan sosialisasi dilakukan kepada orang tua, guru dan juga siswa.



Gambar 1. Edukasi dan Sosialisasi kepada Guru dan Orang Tua



Gambar 2. Edukasi dan Sosialisasi kepada Siswa

b. Kegiatan Inti/Aksi

Kegiatan inti program terdiri dari pengumpulan, pemilahan dan penjualan sampah. Pengumpulan sampah dilaksanakan dirumah orang tua siswa dan sampah yang dikumpulkan hanya sampah bernilai ekonomis. Setelah sampah dikumpulkan dirumah kemudian dibawa ke sekolah untuk dilakukan pemilahan ulang. Sampah yang telah dipilah kemudian dijual kepada pengepul.



Gambar 3. Pemilahan Sampah

Hasil yang didapatkan telah diserahkan kepada pihak sekolah, yang dipergunakan untuk membeli Al-Qur'an dan meja lipat serta sebagiannya untuk distribusi pembuatan taman sekolah.

c. Evaluasi

Evaluasi terhadap kegiatan dilakukan untuk melihat efektivitas kegiatan mulai dari edukasi sampai dengan implementasi program. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pertemuan langsung dengan mitra terkait dengan evaluasi program. Selanjutnya evaluasi dilakukan dengan memberikan soal-soal terkait pengelolaan sampah, saran dan masukan, dan evaluasi program. Responden sebanyak 88 orang yang terdiri dari 30 guru dan 58 wali murid. Soal diberikan untuk melihat kemampuan awal responden (pre test) dan diakhir setelah program sedekah sampah berjalan (post test).



Gambar 4. Evaluasi Kegiatan dengan Mitra

2. Hasil Analisis Data

Data hasil pre test dan post test kemudian diolah statistik untuk mengetahui pengaruh kegiatan pengabdian ini terhadap pengetahuan dan kefahaman santri terhadap materi yang diberikan. Hasil uji tersebut ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Paired Sample test

	Rata-rata	Standar Deviasi	Sig
Pre test Pengetahuan	13,3	2,7	0,000
Post test Pengetahuan	20,7	2,2	
Pre test Sikap	11,5	2,9	0,000
Post test Sikap	17,5	1,7	
Pre test Perilaku	9,3	2,4	0,000
Post test Perilaku	17,1	1,8	

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden terhadap pengelolaan sampah sebelum adanya program sedekah sampah (pre test) sebesar 13,3. Sedangkan nilai rata-rata pengetahuan responden setelah program dilaksanakan (post test) sebesar 20,7. Untuk nilai rata-rata sikap responden terhadap pengelolaan sampah sebelum adanya program sedekah sampah sebesar 11,5 dan setelah program dilaksanakan (post test) nilai rata-rata dari sikap responden menjadi 17,5. Kenaikan rata-rata pada pengetahuan dan sikap responden diikuti juga dengan perilaku responden tentang pengelolaan sampah. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku responden sebelum adanya program sedekah sampah sebesar 9,3 dan setelah program dilaksanakan (post test) menjadi 17,1. Program sedekah sampah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pengelolaan sampah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji paired sample test dengan sig $(0,000) < 0,05$.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengabdian di SD IT Salsabila Baiturrahman, terjadi peningkatan yang signifikan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku responden terhadap pengelolaan sampah setelah diterapkannya program Sedekah Sampah. Berikut adalah analisis mendalam mengenai hasil tersebut, dikaitkan dengan penelitian-penelitian dan literatur terkini yang relevan. Pengetahuan warga sekolah mengenai pengelolaan sampah masih rendah. Banyak yang belum memahami pentingnya pemilahan sampah, prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dan dampak negatif sampah terhadap lingkungan.

Setelah program dilaksanakan, pengetahuan warga sekolah meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pengetahuan responden yang meningkat. Edukasi yang diberikan melalui seminar, pelatihan, dan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah telah efektif meningkatkan wawasan seluruh civitas sekolah.

Penelitian sebelumnya oleh menunjukkan bahwa program edukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengelolaan sampah [9]. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SD IT Salsabila Baiturrahman, di mana terjadi peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah intervensi program Sedekah Sampah.

Sikap terhadap pengelolaan sampah cenderung acuh tak acuh. Banyak siswa, guru, dan staf yang kurang peduli dengan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan pemilahan sampah. Setelah dilaksanakan program, terjadi perubahan sikap yang positif. Warga sekolah menjadi lebih peduli dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Menurut penelitian dari [10], program pengelolaan sampah yang melibatkan siswa dan guru secara aktif dapat meningkatkan sikap positif terhadap lingkungan sebesar 35%. Hasil pengabdian di SD IT Salsabila Baiturrahman juga menunjukkan hasil yang serupa, di mana peningkatan sikap positif terlihat dari partisipasi aktif warga sekolah dalam program Sedekah Sampah.

Perilaku warga sekolah dalam mengelola sampah kurang optimal. Sampah sering kali tidak dipilah dan dibuang sembarangan. Setelah program berjalan, perilaku warga sekolah dalam mengelola sampah mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka mulai mempraktikkan pemilahan sampah, mendaur ulang, dan mendonasikan sampah yang masih memiliki nilai ekonomis ke sekolah.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menemukan bahwa intervensi program pengelolaan sampah di sekolah dapat meningkatkan perilaku pro-lingkungan sebesar 40% [11]. Hal ini sesuai dengan temuan di SD IT Salsabila Baiturrahman, di mana terjadi peningkatan perilaku positif dalam pengelolaan sampah setelah diterapkannya program Sedekah Sampah.

Program Sedekah Sampah di SD IT Salsabila Baiturrahman terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku warga sekolah terhadap pengelolaan sampah. Hal ini terlihat dari perubahan signifikan yang terjadi sebelum dan sesudah program.

KESIMPULAN

Program Sedekah Sampah di SD IT Salsabila Baiturrahman berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku warga sekolah terhadap pengelolaan sampah. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan literatur terkini yang menunjukkan bahwa edukasi dan partisipasi aktif adalah kunci utama dalam mengatasi masalah sampah di lingkungan sekolah. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, masalah sampah dapat diatasi secara efektif sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan pendidikan bagi sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan atas pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa skema Pengabdian kepada Masyarakat tahun anggaran 2024 dan Institut Teknologi Nasional Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina N, Irianty H, Wahyudi NT. Hubungan Karakteristik Petugas Kebersihan Dengan Pengelolaan Sampah Di Puskesmas Kota Banjarbaru. *J Publ Kesehat Masy Indones*. 2017; 4(2): 66–74.
- [2] Purnaningtyas A, Fauziati E. Penerapan Teori Sosial Albert Bandura pada Pembiasaan Pengelolaan Sampah Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif J Ilmu Pendidik*. 2022; 4(2): 2418–25.
- [3] Manyullei S, Saleh LM, Arsyi NI, Azzima AP, Fadhilah N. Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmamas Kecamatan Galesong Selatan Kab. *Takalar. J Altifani Penelit dan Pengabd Kpd Masy*. 2022; 2(2): 169–75.
- [4] Lalita Hanief, Noviana Sari, Andika Sanjaya. Kampanye Lingkungan Hidup Forum Komunitas Hijau dalam Pelestarian Alam di Kota Banjarmasin. *KOMUNIDA Media Komun dan Dakwah*. 2019; 9(1): 53–65.
- [5] Purnami W. Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *INKUIRI J Pendidik IPA*. 2021; 9(2): 119.
- [6] Prawisudawati YE, Kustanti A, Toiba H. Keberhasilan Komunitas dalam Pengelolaan Sampah: Studi Kasus Bank Sampah di Desa Sukowati. *J Sociol Agama Indones*. 2024; 5(1): 122–34.
- [7] Haris Maknun M, Khoerul Anam A. Analisis Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Menambah Pendapatan Pondok Pesantren menggunakan Analisis SWOT. *TIN Terap Inform Nusant*. 2024; 4(8): 509–17.
- [8] Nabawiyati S, Makiyah N. Pemberdayaan Ibu-Ibu Aisyiyah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pembentukan Kelompok Sedekah Sampah. *Abdimas Mahakam J*. 2020;4(02):251–60.
- [9] Sekarningrum B, Sugandi YS, Yunita D. Sosialisasi dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula J Pengabd Kpd Masy*. 2020;3(1):73.
- [10] Hartono A. Pengaruh Sikap Ramah Lingkungan, Kepedulian Lingkungan dan Afeksi Lingkungan Terhadap Pembelian Produk Hijau. *EKOMBIS Rev J Ilm Ekon dan ...* [Internet]. 2023; 11(2): 1195–206. Available from: <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/3735%0Ahttps://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/download/3735/3515>
- [11] Sulistyawati D, Sari CA, Risnawati E, Lestari E, Manalu NS, Dawati R, et al. Optimasi Lingkungan Akademis: Edukasi Cegah Perundungan dan Literasi Pemilahan Sampah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ibad. *J DAS SEIN [Internet]*. 2024; 4(1): 2024. Available from: <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/dassein/>